

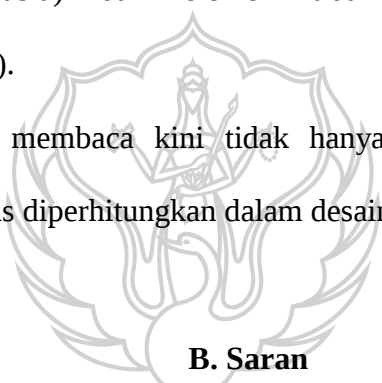
V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian terhadap data lapangan dan teori mengenai perpustakaan serta konsep natah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adaptasi konsep natah tidak hanya berdasarkan pola penataan pada rumah tinggal masyarakat tradisional Bali, namun dapat dikembangkan dengan berlandaskan makna sakral dan profan.
2. Filosofi makna sakral dan profan dapat disesuaikan dengan manajemen perpustakaan.
3. Filosofi makna sakral diwujudkan melalui suasana dan sonasi ruang.
4. Filosofi makna profan diwujudkan melalui hubungan dan elemen pembentuk ruang.
5. Makna terpusat divisualisasikan melalui pola penataan ruang, fasilitas dan warna material.
6. Ruang pengelola menjadi pusat orientasi dari ruang penyimpanan dan ruang baca.
7. Ruang-ruang terbuka ditempatkan pada bagian sisi utara dan selatan bangunan untuk memberikan sirkulasi udara dan penghawaan ke seluruh ruang.

8. Penempatan ruang terbuka pada bagian sisi utara dan selatan dimaksudkan untuk menghindari intensitas panas yang tinggi dari sinar matahari.
9. Seluruh ruang dibuat terbuka untuk memudahkan pandangan dan akses sirkulasi oleh pemakai.
10. Perpustakaan memiliki beberapa elemen pokok yang harus dipertimbangkan dalam redesain seperti pemakai, aktivitas dan ruang.
11. Elemen pemakai pada ruang perpustakaan dapat berupa elemen bergerak(manusia) dan elemen tidak bergerak(buku dan rak penyimpanan).
12. Karakteristik membaca kini tidak hanya serius namun juga santai sehingga harus diperhitungkan dalam desain ruang perpustakaan.



B. Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan kepada pemerintah, akademisi dan desainer *interior* adalah sebagai berikut :

1. Badan Perpustakaan dan arsip Provinsi Bali sebagai lembaga pengelola perpustakaan dapat memanfaatkan ruang terbuka sebagai langkah penghematan energi pada siang hari.
2. Karya-karya yang dihasilkan oleh mahasiswa program pascasarjana Insitut Seni Indonesia Yogyakarta diarahkan pada pengembangan konsep budaya lokal.

3. Pemerintah sebagai pihak terkait harus konsisten dalam menjaga kelestarian Bali dengan memberikan dukungan terhadap desainer interior khususnya dalam pengembangan konsep ruang publik yang berlandaskan budaya lokal.
4. Pemerintah sebagai pihak yang berwenang dalam pembuatan peraturan daerah diharapkan mampu melindungi dan memberikan kesempatan kepada desainer lokal dalam berkarya khususnya dalam bidang desain interior.
5. Desainer interior harus lebih mengutamakan konsep budaya lokal dalam berkarya baik secara profesional maupun akademis.
6. Golongan akademisi dan praktisi harus bersinergi dalam pengembangan desain interior yang berlandaskan konsep budaya lokal.

